

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan analisis bahwa skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Toleransi (*Tasamuh*) Dalam Prespektif Hadist.

Hadis Toleransi Beragama (*tasamuh*) memiliki kualitas hadis yang *shahih* meskipun dalam matan hadis terdapat ziyadah atau tambahan lafadz. Namun, hal tersebut tidak mempengaruhi makna yang terkandung dalam hadis.

Toleransi dalam beragama Islam bukan berarti boleh atau bebas menganut agama tertentu atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya aturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk system dan tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al- bukhori sudah sangat jelas yakni:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ
عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Artinya :*“Telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepada saya Abi telah menceritakan kepada saya Yazid berkata; telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah saw. “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?” maka beliau bersabda: “Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran).” (H.R. al-Bukhori).*

2. Penerapan Hadist Toleransi Pondok Pesantren Kauman Terhadap Masyarakat Etnis Tionghoa.

Berdasarkan teori sosial pengetahuan dari Karl Mannheim, dapat ditarik kesimpulan Sikap toleransi yang lakukan pondok pesantren kauman tidak ada penolakan dari masyarakat, justru diterapkan dalam kehidupan sosialnya. Hal ini akan

memberikan dampak yang baik untuk kehidupan sosial di masyarakat luas. Walaupun sikap toleransi dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik, namun sikap toleransi beragama seperti ini bisa lebih ditingkatkan agar bisa menjadi contoh teladan untuk yang lainnya.

Kemudian melihat dari struktur bangunan pondok pesantren yang tidak jauh berbeda dengan bangunan milik warga sekitar (etnis Tionghoa) dengan adanya tulisan-tulisan dan ukiran mandarin (khas toinghoa) di depan pintu dalam, halaman tempat mengaji yang memang di desain seperti halnya bangunan warga sekitar. Pengasuh pondok pesantren kauman lasem yang menambahi adanya lampion-lampion yang bertuliskan asmaul husna bergelantungan di depan teras pondok pesantren justru menjadi keunikan tersendiri untuk sebuah pondok pesantren.

Dalam hal ini secara bentuk fisik bangunan sama sekali tidak mempengaruhi aktifitas dan kegiatan di dalam pondok pesantren tersebut. Malahan ini menjadi icon ataupun ciri khas tersendiri bagi pondok pesantren kauman lasem.

Jadi berdasarkan hasil penelitian dan analisis bahwa sikap toleransi beragama pondok pesantren kauman di tengah komunitas tionghoa sangat baik dilihat dari lingkungan sekitar yang kondusif terlihat bahwa tidak adanya masalah dengan toleransi beragama yang dilakukan. Pondok Pesantren Kauman sangat menghormati dan menghargai perbedaan yang ada. Dan dengan Perbedaan yang ada tidak menjadi kendala bagi pondok pesantren kauman lasem dalam menjalin huubungan dengan masyarakat sekitar yang notabennya beragama etnis tionghoa karena adanya sikap toleransi yang dilakukan oleh pondok pesantren dan komunitas tionghoa yang ada di sekitar pondok pesantren, justru bisa menjadi teladan untuk masyarakat diwilayah yang lain.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tentang Analisis Hadist Tentang Hidup Bertoleransi PP. Kauman Lasem Yang Berada Di Tengah-Tengah Masyarakat Etnis Tionghoa (*Studi living Hadis*) yang disajikan, ada beberapa hal yang harus penulis kemukakan sebagai bentuk saran:

1. Segala sesuatu (nilai, perbuatan, tindakan) telah dijelaskan dalam al-Qur'an dan hadis, bahkan tidak terkecuali dalam hal sikap toleransi (*tasamuh*) dan Islam telah mengaturnya. Ayat

dan hadis ini mendorong untuk saling tolong menolong, peduli sikap saling menghargai sesama manusia.

2. Terdapat sikap-sikap yang harus dipertahankan terkait toleransi (*tasamuh*) antara pondok pesantren kaum lasem dengan masyarakat etnis tionghoa. Yang mana nantinya bisa menjadi contoh untuk daerah yang lain mengingat indonesia ialah negara yang terdapat banyak berbagai ras, suku dan agama.
3. Hasil penelitian ini bukan suatu hasil final, tetapi masih membuka peluang untuk dapat dikaji dan diteliti kembali supaya dapat menambah serta memperkuat pemahaman tentang Toleransi (*tasamuh*) dalam perspektif hadis secara proporsional dalam konteks hidup bertoleransi antar umat beragama.

Demikianlah akhir dari penulisan skripsi ini, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi kekuatan, kesabaran yang panjang, melimpahkan rahmat, hidayah serta taufiq Nya serta bantuan dari Pondok Pesantren Kauman Lasem dan Warga Sekitar (Etnis Tionghoa). Akhirnya skripsi ini dapat penulis rampungkan, penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharap saran dan kritik konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan. *Aamin Yaa Robbal 'Aalaamin.*